

Apakah Metode *Project Based Learning* Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Masa Pandemi Covid-19?

*Trisnaroz¹

¹ SMP Negeri 4 Manggar

Jl. Tanjong Mudong Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung

*Corresponding author. Email: trisnaroz1967@gmail.com

Abstract

Student's writing skill is an important aspect of linguistic ability, yet many students develop a poor interest in writing skill. The Classroom Action Research is based on the low ability of student's writing skills. For that reason through the method of project based learning, it is expected that student's writing skills should increase. It was conducted at SMP Negeri 4 Manggar, during the covid-19 pandemic. This research used three cycles which each cycle consisting of two meetings with four stages (design, implementation, observation, and reflection). The data obtained were formative test results, student activeness observation sheets, teaching and learning activities and questionnaires. The results showed that student learning rate of each cycle had increased. The percentage of classical completeness in first cycle was 53%, second cycle was 73%, and third cycle was 93%. The student activeness in the teaching and learning process in first cycle was 65%, second cycle was 83%, and third cycle was 92%. Overall it can be concluded that the Project Based Learning method can improve the writing skills ability of class VIII-A1 students of SMP Negeri 4 Manggar.

Key words: *Project Based Learning, Covid-19, Classroom Action Research, SMP negeri 4 Manggar*

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa. Namun, minat siswa dalam menulis masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Manggar, pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat tahapan (perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi keaktifan siswa, kegiatan belajar mengajar dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 53%, siklus II 73%, dan siklus III 93%. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I 65%, siklus II 83%, dan siklus III 92%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas VIII-A1 SMP Negeri 4 Manggar.

Kata kunci: *Project Based Learning, Covid-19, Penelitian Tindakan Kelas, SMP Negeri 4 Manggar*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah terlepas dari pengaruh pembelajaran yang berlangsung di belahan dunia. Begitupun dengan perkembangan metode dan teknik pembelajaran bahasa yang begitu pesat. Sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa agar mereka terampil dalam berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa bukan hanya menitik beratkan pada teori saja, tetapi siswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya. Seperti yang diungkapkan Keraf (1997, 4) yaitu bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan ekspresi diri, alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, alat integrasi untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan sebagai alat kontrol sosial dalam bersikap dan bertingkah laku.

Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis. Menurut Dalman (2016, 6) manfaat menulis dalam kehidupan ini diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Untuk itu, kemampuan menulis harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara dan pendekatan. Apalagi pada masa pandemi covid-19 ini, proses pembelajaran semakin menemui banyak kendala, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Putria, Maula, Uswatun (2020). Maka dari itu, perlu pemutakhiran dalam proses pembelajaran terutama dalam aspek peningkatan kemampuan tulis menulis.

Pemerintah pusat dan daerah telah melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama sekolah yang berada di zona kuning dan hijau. Hal ini diimplementasikan melalui pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang sangat ketat, berdasarkan pada SKB 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 156 tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes 363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Untuk itu ketentuan tatap muka setiap rombongan belajar (rombel) di sekolah menjadi terdiri dari 50% dari kapasitas kelas normal. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan cara dua shift, dimana setiap kelas berjumlah hanya 15 orang siswa. Demikian juga halnya dengan jumlah jam tatap muka, satu jam pelajaran menjadi berdurasi 30 menit. Dengan masalah-masalah yang disebutkan di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih jauh untuk mendapatkan tawaran solusi.

Berdasarkan kebutuhan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII-A1 yang setelah dibagi menjadi dua shift dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki laki dan 10 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil tes formatif, kemampuan menulis siswa pada kelas ini berada dalam kategori rendah. Siswa-siswa yang diuji umumnya tidak dapat menentukan jenis teks, menjelaskan langkah-langkah dalam menulis teks, dan menulis teks dengan struktur dan kebhasaan yang benar. Kondisi ini diperparah dengan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif; masih banyak siswa yang tidak sungguh-sungguh, bercanda, berbicara dengan temannya, tidak siap atau tidak membuka buku pelajaran.

Ketika guru mempertanyakan sesuatu, mayoritas siswa menunduk seperti sedang berpikir, akan tetapi berpikir tersebut tak berkesudahan, raut muka yang ditampilkan adalah seolah-olah merupakan ekspresi rasa-ragu, cemas, tidak percaya diri, atau bahkan rasa takut. Berkali-kali guru memancing agar siswa berbicara (menjawab atau bertanya), tetapi hasilnya tak seperti yang diharapkan. Akhirnya pembelajaran didominasi oleh penjelasan dan keterangan yang hanya berasal dari guru (*teacher-centered instructional*).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Penulis menyadari ketidakberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang tepat seperti metode yang tidak sesuai dan tidak bervariasi, sikap guru yang kurang memberi rasa nyaman, serta sarana yang tidak mendukung proses pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan Konsep model pembelajaran, seperti yang dikemukakan Trianto (2010, 51), bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola dan pedoman yang berisikan strategi, metode, bahan, media dan alat penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, dalam proses perbaikan pembelajaran tersebut penulis berupaya menerapkan model pembelajaran yang sudah barang tentu model tersebut dapat memenuhi aspek perbaikan yang diinginkan. Dengan kata lain model yang diperlukan adalah model yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memunculkan pendapat dan idenya secara bebas dengan cara berinteraksi dengan kelompoknya. Model tersebut juga dapat menghilangkan rasa bosan dan tertekan dalam mengikuti berbagai sajian yang terstruktur.

Dalam penelitian ini dikembangkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah siswa menemukan sendiri bahan ajar, mengelola, berbagi dengan teman sekelas, sampai pada kesimpulan sebagai hasil pembelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa. Dengan harapan penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014, 145) PjBL, adalah model pembelajaran yang bertujuan dalam memfokuskan peserta didik terhadap permasalahan kompleks yang dibutuhkan untuk melaksanakan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi (*content*) dengan menggunakan bermacam cara yang membawa arti bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Adapun langkah-langkahnya yaitu guru menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, sebagai langkah awal pembelajaran, kemudian mendesain perencanaan proyek, serta menyusun jadwal proyek, sehingga pengerjaan proyek sesuai dengan waktunya, tugas selanjutnya, guru memonitor perkembangan kegiatan proyek dan menguji hasil evaluasi.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012, 162), PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman, beraktivitas secara nyata, dan menekankan pada masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berpikir kritis serta mampu mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan bagi guru, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan mengoptimalkan kerja proyek. Dengan demikian PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran ini sebagai pengganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Adapun fokusnya terletak pada aktivitas siswa dengan harapan pada akhir pembelajaran siswa menghasilkan produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi yang bermakna dan bermanfaat. Walaupun PjBL memberikan manfaat besar bagi siswa, namun guru kurang memanfaatkan model pembelajaran *Project Based Learning*, karena pada prakteknya membutuhkan persiapan yang cukup dan pengerjaannya memakan biaya dan waktu yang lama. Namun, Widiasworo (2016, 189) mengungkapkan bahwa kelemahan itu dapat diatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, menentukan waktu yang efisien dalam menyelesaikan proyek, meminimalisasi biaya, menyiapkan sarana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau, dan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintetis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar, sebagaimana yang tertuang dalam modul implementasi kurikulum 2013.

Adapun penelitian yang relevan dilakukan oleh Harpatmi (2019) yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi Melalui Pembelajaran Project Based Learning". Objek penelitian adalah siswa kelas VIII, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan pokok bahasan teks ekplanasi. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Hasil yang diperoleh setelah penelitian pada siklus I sebesar 45,71%, kenaikannya dari pra siklus 6,70%. Pada siklus II mencapai 65,71 %,kenaikannya 6,70%. dan siklus III mencapai 92,85%, kenaikannya 8,30%. Persentase setiap siklus mengalami peningkatan. Kajian yang sama juga dilakukan oleh Rezeki, Nurhayati, dan Mulyani (2015) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metodel Project Based Learning disertai dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.3 SMA Negeri Kebakramat Tahun Pelajaran 2013/2014". Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Kimia. Setelah penelitian ini dilakukan, maka hasil yang didapatkan dari dua siklus yaitu pada siklus 1 peningkatan aspek kognitif siswa 41,67%,pada siklus II mencapai (77,78%), aspek afektif siklus I mencapai 58,33%, pada siklus II 80,55%. Untuk peningkatan kreativitas siklus I mencapai 77,78% dan siklus II mencapai 80,33%.

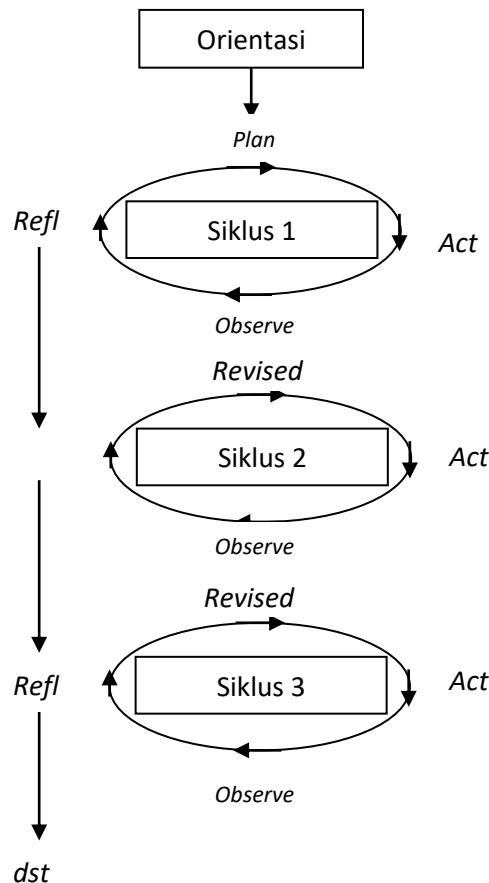
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rakam (2018) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Project Based Learning di Kelas XI TAV SMK Ngeri 1 Bireuen". Fokus penelitian ini adalah pembelajaran elektronika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua siklus, menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pretest sebesar 56% dengan rata-rata 66,4 meningkat menjadi pada siklus I sebesar 72% dengan rata-rata 75,07, dan pada siklus II meningkat sebesar 88% dengan rata-rata 86,13. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sitaresmi, Sulisty, Utomo (2015/2016), yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur di Kelas MIA I SMA Negeri I Teras Boyolali". Fokus penelitian ini adalah pembelajaran kimia. Setelah penelitian ini dilakukan, maka hasil yang didapatkan dari dua siklus menunjukkan peningkatan. Ketuntasan aktivitas belajar pada siklus I mencapai 72,31%, pada siklus II menjadi 75,76%, sedangkan untuk prestasi belajar pada kompetensi kognitif pada siklus I mencapai 52,94%, pada siklus II menjadi 73,53%, pada kompetensi afektif meningkat pada siklus I sebesar 73,53%, pada siklus II menjadi 79,41%, dan pada kompetensi psikomotor meningkat siklus I sebesar 82,35%, siklus II menjadi 97,06%. Dari keempat penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Keempat penelitian di atas dijadikan sebagai acuan karena memiliki persamaan, yaitu sama-sama berupa penelitian tindakan kelas. Hubungannya terletak pada metode yang digunakan yaitu *Project Based Learning*. Persamaan yang lain terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Harpatmi (2019), yaitu memiliki persamaan pada jenjang, mata pelajaran dan pokok bahasan yang menjadi fokus penelitian. Namun perbedaan penelitian yang sangat mendasar yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rezeki, Nurhayati, dan Mulyani, (2015) jenjang SMA, dan penelitian yang dilakukan oleh Rakam (2018) jenjang SMK serta penelitian yang terakhir oleh Sitaresmi, Sulisty, Utomo (2017) juga jenjang yang berbeda yaitu SMA yang diadaptasikan pada siswa tingkat menengah pertama, hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan penelitian berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (dalam Kunandar 2012, 71-76). Siklusnya seperti diperlihatkan dalam gambar 1. Alasan dipilih model Kemmis & McTaggart, karena model ini akan memadukan empat kegiatan pokok yang komprehensif yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dengan melaksanakan keempat kegiatan pokok tersebut, akan didapat solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan yang disertai kegiatan observasi, kemudian direfleksikan melalui diskusi bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A-1 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 SMP Negeri 4 Manggar, yang berjumlah 15 orang dengan rincian 5 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.



Gambar 1. Siklus Penelitian model Kemmis & McTaggart

Siklus penelitian diilustrasikan pada gambar 1 yang terdiri dari empat langkah, yaitu orientasi, aksi, observasi, dan refleksi. Orientasi sebagai studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Guru mengajar seperti biasa dan peneliti mengamati praktek pembelajaran yang akan dijadikan bahan perbaikan pada proses berikutnya, *Plan* (perencanaan), pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Project Based Learning*, mempersiapkan rencana pembelajaran membuat skenario tindakan pembelajaran yang akan

dilaksanakan, membuat instrumen tes akhir pembelajaran, lembar nilai tes, lembar observasi aktifitas siswa, pengamatan siswa dan guru, menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan kompetensi keterampilan menulis teks eksplanasi. Action (pelaksanaan atau tindakan) yaitu kegiatan nyata pembelajaran keterampilan menulis di kelas untuk mengetahui hasil implementasi metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Observe* (pengamatan), yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencetak dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses belajar mengajar dilakukan. *Reflect* (refleksi), yaitu menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dapat dan sempat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini. Peneliti merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik tes yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data tes prestasi belajar (TPB) kelas VIII-A1 materi keterampilan menulis. TPB ini dilakukan setelah siklus I, II dan III dilaksanakan. KKM Bahasa Indonesia kelas VIII-A1 SMPN 4 Manggar adalah 75, sehingga peserta didik yang mendapat nilai dibawah 75 perlu diberikan *remedy* atau perbaikan. Pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan, yang berfungsi untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pada pengamatan ini, peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, apakah peserta didik tersebut aktif atau pasif dalam diskusi dan kerja kelompok serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Teknik yang terakhir adalah dengan menggunakan angket, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Angket ini diberikan pada akhir siklus untuk merefleksikan pembelajaran yang dilakukan. Jadi teknik pengumpulan data tes, pengamatan, dan angket bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Indikator penilaian menulis teks eksplanasi mengacu pada aspek keterampilan menulis yang ada pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator penilaian menulis teks eksplanasi

No	Aspek keterampilan menulis
1	Ketepatan
2	Struktur teks
3	Keterpeduan
4	Kaidah kebahasaan
5	Ejaan dan tanda baca

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komperatif. Data didapat berupa data kuantitatif dengan membandingkan nilai tes kondisi awal (Pra-siklus), nilai tes setelah siklus 1, 2 dan nilai tes siklus 3 yang digunakan untuk merefleksikan kegiatan pada tiap-tiap siklus, dengan persamaan berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dimana :

\bar{X} adalah Nilai rata-rata

ΣX adalah Jumlah semua nilai siswa

ΣN adalah Jumlah siswa

dan ketercapaian :

75-100 (A-baik sekali)

50-74 (B-baik)

25- 49 (C-cukup)

1 - 24 (D-kurang)

Ketuntasan belajar memiliki dua kategori yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75 dilihat dari perolehan penghitungan kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan ketuntasan klasikal adalah apabila di kelas sudah terdapat 85% mencapai daya serap lebih dari sama 75%. Penghitungan persentase ketuntasan belajar dengan persamaan berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

dan ketercapaian :

75-100 (A-baik sekali)

50-74 (B-baik)

25- 49 (C-cukup)

1 - 24 (D-kurang)

Tabel 2. Keaktifan siswa dalam berdiskusi

No	Aktivitas
1	Kesiapan belajar
2	Interaksi antarsiswa
3	Tanggung jawab
4	Pemahaman tugas

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Implementasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020, yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana skenario yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi terhadap tugas sebelumnya. Siswa memberikan respon, memperhatikan dan menanggapi yang disampaikan guru. Pada tahap ini guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran melalui power point. Siswa mengamati materi pembelajaran tentang isi teks eksplanasi yang disampaikan guru. Guru berusaha memancing perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan mendasar tentang pengertian teks eksplanasi, sebagai wujud sintaks 1 dalam metode *Project Based Learning*. Siswa mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada, dan berusaha menjawab pertanyaan guru, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya, sehingga suasana kelas lebih hidup.

Setelah siswa memahami langkah-langkah pembelajaran, siswa duduk berkelompok dengan tetap menjaga jarak, yang terdiri dari 3-4 orang.

Untuk mendesain perencanaan proyek, terlebih dahulu guru membagikan lembaran format yang harus diisi oleh siswa dalam kelompoknya yaitu sebagai wujud langkah nyata kegiatan yang akan dilakukan. Penjadwalan ini penting agar tugas proyek yang dikerjakan siswa selesai sesuai dengan target dalam menjelaskan isi teks eksplanasi tentang fenomena alam. Siswa mengerjakan tugas berdasarkan jadwal yang telah disusun. Pada saat ini guru memonitor setiap kelompok diskusi dan bertanggungjawab terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring dibuatlah sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Pada kegiatan akhir siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pertemuan pembelajaran ditutup dengan simpulan yang dirumuskan oleh guru bersama siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 pelaksanaan pada tahap ini tidak jauh berbeda dari sebelumnya. Untuk mengingatkan pada materi pembelajaran sebelumnya maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhasil dijawab, meskipun dengan terbata-bata. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang struktur teks eksplanasi dengan memperhatikan jenis teks melalui infokus dengan harapan siswa benar-benar paham. Memasuki kegiatan selanjutnya siswa duduk berkelompok yang terdiri dari 3-4 orang, sebagai wujud sintaks 2 dalam metode *Project Based Learning*. Kegiatan awal dalam kelompok adalah menyusun jadwal sesuai dengan format yang telah dibagikan. Siswa mulai mengerjakan tugas proyek yaitu menentukan struktur teks ekplanasi yang terdapat pada lembar kerja yang diberikan guru. Selama diskusi berlangsung guru memonitor, dan menuntun siswa dari setiap pertanyaan yang muncul. Keaktifan siswa dalam belajar sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat pada saat preasentasi di depan kelas, siswa dapat menjelaskan kebahasaan teks yang dibuatnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran maka guru melakukan evaluasi tentang isi dan struktur teks eksplanasi.

Untuk penilaian proyek penekanannya pada kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian. Penilaian ini dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar. Guru berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, disamping itu penilaian juga membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran. Siswa menerima umpan balik dari guru sebagai wujud refleksi bentuk kegiatan pembelajaran dan menerima informasi rencana kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya. Tabel 3 berikut ini menggambarkan hasil belajar pada siklus I

Tabel 3. Hasil belajar siklus 1

No	Aspek keterampilan menulis	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah Nilai	Rata-rata	Jumlah	Persentase
1	Ketepatan	9	60%	12	80%
2	Struktur teks	7	47%	9	60%
3	Keterpeduan	4	27%	8	53%
4	Kaidah kebahasaan	10	67%	10	67%
5	Ejaan dan tanda baca	11	73%	10	67%

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan metode *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *project based learning* sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan pra siklus. Hal ini terlihat dari perolehan indikator ketampilan menulis teks. Dari indikator ketepatan teks sudah mencapai 80%, untuk penggunaan struktur teks mencapai 60%, dan untuk indikator keterpaduan teks mencapai 53%, untuk kaidah kebahasaan mencapai 67%, dan ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca mencapai 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan menulis dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan, namun perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Keaktifan Siswa dalam Belajar Siklus I.

No	Aktivitas	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Kesiapan belajar	4	27%	9	60%
2	Interaksi antarsiswa	5	33%	11	73%
3	Tanggung jawab	4	27%	9	60%
4	Pemahaman tugas	4	27%	10	67%

Selanjutnya untuk keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Project Based Learning* ada mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya walaupun belum sempurna dilaksanakan sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Guru telah menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, sudah memberi motivasi belajar kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa kurang kurang aktif dalam kelompoknya. Rata-rata observasi aktivitas siswa mencapai 65%. Hal ini perlu perbaikan pada siklus II.

b. Implementasi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2020 yang terdiri dari dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan temuan atau kekurangan dari siklus sebelumnya. Pertama guru mengecek perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mengawali pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya guru menayangkan video fenomena alam dan menjelaskan materi pembelajaran tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Siswa sudah mulai memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan. Untuk memperdalam pemahaman, siswa duduk berkelompok untuk menyusun jadwal kegiatan proyek yang diberikan guru, sebagai wujud sintaks 3 dalam metode *Project Based Learning*. Kelihatannya siswa sudah dapat menyusun jadwal kegiatan dengan mudah. Hal ini terlihat dari format kegiatan yang dibagikan pada setiap kelompok telah dapat diisi dengan baik dan benar. Sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas proyeknya sesuai dengan jadwal yang telah mereka buat. Guru memonitor sambil membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Setelah kegiatan diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan. Siswa tidak ragu lagi untuk maju menyampaikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hasil diskusi mereka di depan kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020. Kegiatan pada pertemuan ini tidak jauh beda dengan sebelumnya. Pada kegiatan awal seperti biasa guru melakukan apersepsi dan dilanjutkan pembelajaran dengan menayangkan video bencana alam banjir bandang, semua siswa memperhatikan tayangan dengan penuh semangat, siswa diminta menyebutkan isi video. Untuk meningkatkan perhatian siswa, guru membagikan kartu kalimat, siswa dalam kelompoknya menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf yang padu, dan menempelkan di papan tulis, siswa yang lain menanggapi pekerjaan temannya. Pada kegiatan inti siswa menyusun jadwal proyek yang akan dikerjakannya. Siswa melaksanakan proyeknya menyusun pola-pola pengembangan teks eksplanasi sesuai dengan materi pada pertemuan kedua. Guru memonitor dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi sebagai wujud sintaks 4 dalam metode *Project Based Learning*. Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. kelompok lain menyimak dan mengomentarnya. Setelah seluruh kelompok tampil, guru mengomentari hasil kerja. kelompok dan memberikan *reward*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Untuk mengukur pemahaman guru melakukan evaluasi. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan umpan balik positif dan tindak lanjut. Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian pada siklus II.

Tabel 5. Hasil belajar siklus II

No	Aspek keterampilan menulis	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah nilai	Rata-rata	Jumlah	persentase
1	Ketepatan	12	80%	12	80%
2	Struktur teks	9	60%	10	67%
3	Keterpaduan	8	53%	10	67%
4	Kaidah kebahasaan	10	67%	12	80%
5	Ejaan dan tanda baca	10	67%	12	80%

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan metode *Project Based Learning* pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *project based learning* sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini terlihat dari perolehan indikator ketempilan menulis. Dari indikator penggunaan ketepatan teks sudah mencapai mencapai 80%, untuk penggunaan struktur teks baru mencapai 67%, dan untuk indikator keterpaduan teks mencapa jugi 67%, untuk kaidah kebahasaan sudah mencapai 80%, dan ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca sudah mencapai 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan menulis dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa hasil observasi pada siklus II ini terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Project Based Learning* telah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Rata-rata observasi aktivitas siswa sudah mencapai 83%.

Tabel 6. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%
1	Kesiapan belajar	9	60%	12	80%
2	Interaksi antarsiswa	11	73%	11	73%
3	Tanggung jawab	9	60%	12	80%
4	Pemahaman tugas	10	67%	11	73%

c. Implementasi Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020. Tahap pelaksanaan merupakan tindakan yang direncanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum melakukan pembelajaran guru mengecek perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan dan menayangkan sebuah video fenomena alam tanah longsor. Terkait dengan tayangan, guru memberikan pertanyaan yang berhasil dijawab oleh siswa. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang langkah-langkah menyusun kerangka teks eksplanasi. Pada kegiatan inti, seperti biasa siswa membuat jadwal proyek yang akan dikerjakannya yaitu menyusun kerangka tes eksplanasi dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru. Keaktifan siswa tergambar dari hidupnya suasana diskusi kelompok, dan banyak pertanyaan dari masing-masing kelompok. Untuk mengukur keberhasilan siswa, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sebagai wujud sintaks 5 dalam metode *Project Based Learning*. siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan kedua pada tanggal 4 November 2020, kegiatan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya. Guru menjelaskan materi tentang pengembangan kerangka teks eksplanasi melalui *power point* yang telah disiapkan. Siswa menyimak penjelasan guru dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait pengembangan kerangka teks. Seperti biasa, dalam diskusi masing-masing kelompok menyusun jadwal proyek yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan format yang mereka terima.

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus III

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%
1	Kesiapan belajar	9	60%	12	80%	14	93%
2	Interaksi antarsiswa	11	73%	11	73%	12	80%
3	Tanggung jawab	9	60%	12	80%	13	86%
4	Pemahaman tugas	10	67%	11	73%	12	80%

Pada kegiatan ini siswa melaksanakan proyeknya mengembangkan kerangka teks yang telah mereka buat pada pertemuan pertama, yakni dengan topik yang telah ditentukan guru yaitu "Banjir" sesuai dengan keadaan alam pada saat ini musim hujan. Selama kegiatan berlangsung guru memonitor dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Untuk mengetahui hasil diskusi masing-masing kelompok mempresentasikannya ke depan kelas. Kelompok lain menyimak dan melakukan pengamatan terhadap presentasi temannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari paparan masing-masing kelompok. Pada akhir persentasi, guru mengomentari hasil kerja kelompok dan memberikan *reward*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran. Untuk mengukur

keberhasilan siswa dalam belajar guru mengadakan penilaian sebagai wujud sintaks 6 dalam metode *Project Based Learning*. Pada kegiatan penutup siswa bersama guru merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan umpan balik positif dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan metode *Project Based Learning* pada siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Project Based Learning* sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari perolehan indikator ketampilan menulis. Dari indikator penggunaan ketepatan teks sudah mencapai mencapai 93%, artinya pemahaman siswa pada aspek ini sudah sangat baik. Untuk penggunaan struktur teks juga sudah baik dengan mencapai 87%, dan untuk indikator keterpaduan teks mencapai 80%, sedangkan untuk kaidah kebahasaan ternyata sudah baik yaitu 80%, serta ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca juga sudah baik yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan menulis dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan untuk keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8. Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%
1	Kesiapan belajar	9	60%	12	80%	14	93%
2	Interaksi antarsiswa	11	73%	11	73%	12	80%
3	Tanggung jawab	9	60%	12	80%	13	86%
4	Pemahaman tugas	10	67%	11	73%	12	80%

Berdasarkan tabel 8 hasil observasi pada siklus III ini terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Project Based Learning* telah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Rata-rata observasi aktivitas siswa sudah mencapai 92%.

2. Pembahasan

Pembelajaran pada siklus I mulai dari sintaks 1 sampai 6 sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran, namun ada beberapa kekurangan sehingga ada beberapa indikator belum tercapai. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa mengalami kesulitan yaitu pada waktu diskusi menyelesaikan tugas proyek. Kelihatan siswa terburu-buru menyelesaikan tugas proyeknya, pembagian waktu belum efektif. Hal ini berdampak pada waktu siswa harus mempresentasikan isi dan struktur teks eksplanasi di depan kelas, tidak semua kelompok dapat tampil maksimal.

Namun ada suatu hal yang baru bagi siswa yaitu mereka menyusun sendiri jadwal kegiatan, untuk itu mereka berusaha bekerja sesuai dengan waktu yang telah mereka susun, walaupun belum semua kelompok dapat berdiskusi sesuai dengan jadwal yang telah mereka rancang. Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan baik dan normal. Keaktifan siswa sudah terlihat dalam diskusi kelompok.

Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* telah membawa peningkatan pembelajaran dari sebelumnya, walaupun perubahan itu belum signifikan. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa dalam belajar yaitu siswa sudah mulai banyak yang bawa buku pelajaran. Siswa yang semula suka main-main mulai berkurang. Demikian juga halnya dengan yang suka pindah-pindah tempat duduk sudah mulai untuk bisa bertahan di tempat duduknya masing-masing, Interaksi antarsiswa pada saat pembelajaran sudah mulai terjalin dengan baik, kebiasaan mengganggu temannya sudah mulai fokus pada pembelajaran, siswa sudah dapat bekerjasama

dengan temannya dalam kelompoknya. Dengan demikian rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan juga sudah mulai dikerjakannya walaupun belum maksimal. Tingkat pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan juga sudah mulai membaik. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan, siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan meskipun belum merata.

Pembelajaran siklus II dipersiapkan dari hasil refleksi pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran siklus II materi pembelajaran pada pertemuan pertama tentang pola-pola pengembangan teks eksplanasi, dan pada pertemuan kedua tentang langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Dalam pembelajaran model *Project Based Learning* guru menayangkan video sesuai dengan skenario yang disusun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, tayangan video juga dimaksudkan memudahkan siswa dalam menentukan topik untuk menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, waktu pembelajaran siswa benar-benar aktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup dan siswa terlihat lebih bersemangat.

Bila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, pembelajaran siklus II nampak lebih aktif. Hal ini terlihat pada penyampaian hasil penilaian kelompok. Hal ini menandakan bahwa motivasi dan percaya diri siswa untuk berbicara telah muncul. Pembelajaran juga dihiasi dengan senyum-senyum kepuasan ketika mereka dapat memahami kaidah kebahasaan dan pola-pola pengembangan teks sudah mulai baik, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca. Secara keseluruhan pembelajaran siklus II dapat dikatakan lebih baik dibandingkan pembelajaran siklus I. Hanya ada dua aspek yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya yaitu struktur teks dan keterpaduan teks. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Semua kelompok sudah dapat melakukan persentase di depan kelas.

Demikian juga halnya pada keaktifan siswa. Semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan metode *project based learning* sudah lebih baik, siswa lebih berinteraksi terhadap kelompoknya dan fokus terhadap proyek yang diberikan. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam memahami pembelajaran, persaingan dalam belajar telah berhasil meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus III berdasarkan refleksi dari siklus I dan II yang dilakukan oleh observer. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, dengan mencermati kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Selama proses belajar berlangsung ada beberapa hal yang peneliti tekankan yaitu pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis, kreatifitas peserta didik, pembentukan dan penciptaan karakter peserta didik dalam kelompok serta berbagi pengetahuan dan tanggung jawab individu.

Pada siklus III ini pertemuan pertama adalah langkah-langkah menyusun kerangka teks eksplanasi, dan pertemuan kedua pengembangan kerangka teks eksplanasi. Pada siklus ini siswa diharapkan benar-benar mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan pola pengembangan paragrafnya. Pelaksanaan kegiatan pada siklus ini telah berjalan sesuai dengan model *Project Based Learning* yang telah dirancang oleh guru. Hal ini terlihat dari tahap pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari sintak 1 sampai sintak 6. Dengan demikian pengamat menilai bahwa penggunaan skenario yang telah disediakan oleh guru/peneliti untuk bahan pembelajaran merupakan hal yang bernilai plus. Pengorganisasian kelas secara berkelompok berjalan dengan baik, masing-masing mempresentasikan tugas proyek tentang fenomena alam, yang penilaiannya pada kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian. Dalam hal ini siswa diberi kebebasan beraktifitas namun masih dalam batas-batas skenario dari guru. Sehingga aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui kerja kelompok. Masalah-masalah yang dipecahkan dengan tugas proyek adalah masalah yang berhubungan antara manusia, terutama dalam kehidupan nyata

Berdasarkan hasil penilaian proses pembelajaran pada siklus I sebesar 53%, siklus II sebesar 73%, siklus III 93%. Sedangkan untuk keaktifan siswa pada siklus I sebesar 65%, siklus II sebesar 83%, dan siklus III sebesar 92%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lindawati, Fatmaryanti, Maftukhin 2013, yang berjudul "*Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X.6 MAN I Kebumen*". Mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X.6 MAN I Kebumen tahun pelajaran 2012/2013, dengan fokus penelitiannya adalah pembelajaran Fisika. Hasil yang didapatkan dari dua siklus, adanya motivasi/minat siswa, kerja sama dan partisipasi siswa. Pada siklus 1 peningkatan psikomotorik siswa mencapai (63,40%), siklus II sebesar 78,63%. Untuk peningkatan kreativitas afektif siklus I mencapai 60,78% dan siklus II mencapai 78,93%. Peningkatan kreativitas kognitif siklus I mencapai 67,78%, siklus II mencapai 80,93%. Untuk peningkatan hasil belajar siklus I mencapai 52,53%, dan siklus II mencapai 78,94%.

Hubungan dengan penelitian tersebut adalah pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode *Project Based Learning*, namun perbedaan penelitian yang sangat mendasar terletak pada jenjang atau tingkat sekolah dan mata pelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Lindawati, Fatmaryanti, Maftukhin 2013) adalah jenjang sekolah menengah atas dan materi pokok bahasan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yang diadaptasikan pada siswa tingkat menengah pertama, sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Project Based Learning* tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan merupakan salah satu metode belajar yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19, disamping itu guru juga menyiapkan lembar observasi untuk aktifitas siswa dan lembar observasi untuk aktifitas guru dalam mengajar. Proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai dengan skenario yang disiapkan oleh guru, dalam rencana pembelajaran berhasil menciptakan situasi yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis yang sebelumnya dianggap sulit.

Berdasarkan analisis hasil belajar, terdapat peningkatan pada masing-masing siklus dibandingkan dengan sebelumnya. Keaktifan dalam kegiatan belajar juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kedua hasil tersebut memiliki korelasi yang kuat sehingga 93% siswa berhasil mencapai nilai KKM. Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yaitu pengurangan waktu tatap muka, adanya pembatasan aktivitas, dan penggunaan masker selama proses belajar. Hal ini menyebabkan pada saat diskusi siswa kurang leluasa dalam bergerak dan guru lebih berhati-hati dalam manajemen kelas.

E. Referensi

- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Harpatmi, Sri. 2019. "Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Pembelajaran *Project Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019)". *Skripsi*. Universitas Widya Dharma.

- Iswara, Prana Dwija. 2016. "Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar." *Diakses Dari [https://www. Researchgate. Net/](https://www.researchgate.net/). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>. (Diakses 21 Juni 2016).
- Kasmadi, Kasmadi, Harsiati, Titik dan Nurhadi. 2016. "Pengembangan perangkat asesmen autentik keterampilan menulis kelas VII dalam implementasi kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4(2): 106-114.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kristanti, Dyah Yulita, dan Subiki. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5(2): 122-128.
- Kusumaningrum, Sih, dan Djukri. 2016. "Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dank reativitas." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2(2): 241-251.
- Lindawati, Fatmaryanti, Siska Desy dan Arif Maftukhin. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN I Kebumen." *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 3(1): 42-45
- Mulyati, Yeti. 2014. *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. Pdf.
- Pratiwi, Septi, dan Ria Ariesta. 2014. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Korpus* 2(2): 210-218.
- Purnomo, Eko Andy, dan Venissa Dian Mawarsari. 2014. "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran ideal problem solving berbasis project based learning." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 1(1): 24-32.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basic edu* 4(4): 861-870.
- Rahmazatullaili, Rahmazatullaili, Cut Morina Zubainur, dan Said Munzir. 2017. "Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning." *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 10(2): 166-183.
- Rais, Muh. 2010. "Model project based-learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 43(3): 246-252.
- Rakam, Ramlah. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Project Based Learning di SMK Negeri 1 Bireun." *Serambi PTK* 5(2): 1-6.

- Rezeki, Rina Dwi, Nurhayati, Nanik Dwi, dan Sri Mulyani. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia* 4(1): 74-81.
- Sauhenda, Angla Florensy, Lay Riwu, and Yonarlianto Tembang. 2019. "Pengemangan Perangkat Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dan Cerita Pendek serta Implementasi Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3): 395-407.
- Sitairesmi, Kun Sasanti, Sulistyio Saputro, and Suryadi Budi Utomo. 2017. "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Kimia* 6(1): 54-61.
- Sugono, Dendy. 2013. *Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*. Gramedia Pustaka Utama/
- Suprianto, Edy. 2020. "Implementasi *Media Audio Visual* untuk Meningkatkan Kemampuan MenulisTeks Eksplanasi." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2): 22-32.
- Syukur, Mita, dan Emidar Emidar. 2020. "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8(3): 245-252.
- Yunita, Dwi, dan Astuti Wijayanti. 2017. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3(2): 153-160